

ANALISIS FRAMING TAGAR PERINGATAN DARURAT PADA PORTAL BERITA KOMPAS AGUSTUS 2024

Nabilah¹, Siti Zaeriyah²

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2}

email : nabilbronet@gmail.com ¹

INFO ARTIKEL

Diterima:

10 Sept 2025

Disetujui:

10 Oct 2025

Diterbitkan:

29 Oct 2025

Kata Kunci

Framing,
Tagar Peringatan,
Portal Berita Kompas

ABSTRAK

Framing tagar peringatan darurat pada portal berita Kompas merupakan strategi komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan respons publik terhadap situasi darurat. Dengan menggunakan simbol Garuda berwarna biru, Kompas membingkai informasi sebagai isu yang mendesak dan penting, mengaitkannya dengan identitas nasional. Pemilihan Portal berita Kompas sebagai subjek penelitian karena Kompas.com berada pada posisi 44 global rank pada *typology General News*. Tujuan penelitian untuk mengetahui framing yang dilakukan Kompas tentang Isu tagar peringatan darurat simbol Garuda warna biru pada tahun 2024. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Pada penelitian ini, pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita yang dimuat dalam portal berita online Kompas.com selama periode 21-23 Agustus 2024. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis. Hasil dari temuan media portal Kompas mampu mengemas informasi tagar peringatan darurat dari tanggal 21-23 Agustus menunjukkan bahwa media portal Kompas mampu mempengaruhi publik dengan pemberitaan isu tagar peringatan darurat burung Garuda warna biru yakni terdapat unsur framing diantaranya; terdapat sintaksis, skrip, tematik dan retorik

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi selama beberapa dekade terakhir telah mengubah cara individu mendapatkan informasi. Portal berita online kini menjadi salah satu sumber utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terbaru. Salah satu situs berita yang paling populer di Indonesia adalah Kompas, yang terkenal dengan variasi topik dan mutu penyampaian informasi. Dalam konteks ini, penataan dalam liputan berita menjadi aspek yang sangat krusial untuk dipahami. Framing merujuk pada metode media dalam menyusun, menampilkan, dan menekankan suatu isu untuk membentuk pandangan publik mengenai isu itu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *SCImago Media Ranking*, Kompas.com berada pada posisi 44 global rank pada *typology General News*. Informasi ini berdasarkan data pada 2024 *Winter Edition*. (Simon Kemp, 2025). Laporan Reuters Institute Digital News Report 2022 menyebut bahwa Kompas menjadi media berita

dengan tingkat kepercayaan tertinggi di Indonesia, dengan skor 69 persen. Kompas sukses menggeser CNN, yang selalu menjadi media paling dipercaya sejak Indonesia turut menjadi negara yang diteliti pada 2021.(Hidayah & Riauan, 2021) Secara umum, peneliti menemukan bahwa kepercayaan terhadap berita di Indonesia relatif stabil dalam tiga tahun terakhir, yakni berada di angka 39 persen. Media tradisional, yakni cetak maupun TV dan radio, terus mengalami penurunan penggunaan. Akses pemberitaan masih didominasi oleh sumber digital yakni daring termasuk media sosial (84 persen), dan media sosial (65 persen). WhatsApp, YouTube, dan Facebook menjadi tiga media sosial yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan berita. Penelitian ini dilakukan pada akhir Januari dan awal Februari 2023 dengan metode survei daring yang dilakukan oleh lembaga riset berbasis internet, YouGov, dengan jumlah sampel 2.012 responden. Informasi ini diperoleh dari tempo.co dengan judul berita “Kompas geser CNN sebagai media berita paling dipercaya di Indonesia.

Pada bulan Agustus 2024, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan bencana alam, perubahan iklim, serta ketegangan sosial dan politik. Dalam situasi tersebut, Kompas yang merupakan salah satu media terkemuka di Indonesia, juga berkontribusi secara signifikan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, termasuk penggunaan tagar peringatan darurat yang kerap muncul dalam laporannya. Munculnya tagar-tagar ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media framing berperan dalam membentuk pemahaman publik terhadap peringatan darurat yang disampaikan, serta sejauh mana penggunaan tagar tersebut mempengaruhi respons publik terhadap isu-isu darurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara portal berita Kompas memanfaatkan tagar peringatan darurat dalam framing berita pada bulan Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pola-pola penegasan yang diterapkan dalam berita, serta menganalisis pengaruh penggunaan tagar terhadap pandangan dan reaksi masyarakat. Selain itu, studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penerapan tagar ini dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang urgensi dan tingkat keparahan situasi darurat yang dilaporkan.

Menurut Robert M. Entman (1993) *explored the concept of framing in his article titled "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm" published in the Journal of Communication*, Volume 43, Number 4. Framing adalah penempatan informasi dalam konteks tertentu, yang dapat mendukung isu tertentu dibandingkan isu

lain. Dengan bentuk seperti itu, gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak (Entman, 1993).

Jika kita lihat menggunakan Analisis Framing melalui pemilihan media online Kompas.com yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan Kompas.com merupakan media online terpercaya yang memberikan informasi bermakna, update dan aktual kepada para pembaca dan Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya (Wardani et al., 2023). Kompas.com unggul dalam klasemen media dengan tingkat keterbacaan tertinggi pada 8 kategori, termasuk 43,11% sebagai media paling banyak dibaca oleh audiens internet setiap harinya, 38,60% sebagai referensi bacaan politik, dan 39% dinilai sebagai media yang tajam/kritis oleh audiens internet. Selain itu, media online Kompas.com pada tahun 2019 meraih penghargaan sebagai WOW Brand Award (Situs Berita) & Superbrands Award (Media Online Terpercaya), menunjukkan kehandalan Kompas.com sebagai sumber berita dalam penelitian ini.

Dikutip dari Kompas.com, Rabu (21/8/2024), gambar Garuda Pancasila dengan tulisan "Peringatan Darurat" dan latar belakang biru tersebut didapat dari tangkapan layar acara horor analog buatan EAS Indonesia Concept. Banyak warganet mengunggah gambar tersebut setelah DPR dianggap melanggar konstitusi dengan mengabaikan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang ambang batas syarat pencalonan kepala daerah. Sebanyak 18 sumber berita dari Kompas.com membahas isu "Peringatan Darurat" yang mencakup 5W1H: Asal-usul Peringatan Darurat Indonesia Garuda Biru, Pemerintah dan DPR sebagai pelaku, yang terjadi pada tanggal 21-23 Agustus 2024, hal ini dikarenakan isu di ambang batasnya pencalonan kepala daerah dengan syarat usia minimum kepala daerah, kemudian tentang bagaimana gambar Burung Garuda dengan latar belakang biru sebagai bentuk perlawanan masyarakat terhadap tindakan DPR yang melanggar putusan MK terkait syarat Pilkada 2024 (Sopiyani & Setiawan, 2023). Sebagai refleksi dari pemaparan latar belakang, maka penelitian menganalisis framing tagar peringatan darurat pada portal berita Kompas Agustus 2024.

2. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, kerangka yang digunakan adalah model Zhongdang Pandan Gerald Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media adalah proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pihak, yaitu sumber, jurnalis, dan audiens dalam memahami budaya serta terkait dengan dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur. Framing yang diterapkan oleh konstruktivis dalam menganalisis wacana media berfokus pada konseptualisasi teks media ke dalam dimensi empiris dan operasional yang meliputi struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retorik. (Pan & Kosicki, 1993). Dalam kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, unit analisis untuk teks menjadi lebih menyeluruh dan memadai, karena mencakup seluruh elemen yang ada dalam teks (kata, kalimat, parafrase, label, ungkapan), serta memperhatikan struktur teks dan keterkaitan antara kalimat atau paragraf secara keseluruhan (Sandi et al., 2022).

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh Kompas.com dalam membingkai pemberitaan “Peringatan Darurat” bergambar “Garuda Biru”. Subjek di dalam penelitian ini ialah Kompas.com. (Edmonds & Kennedy, 2016) Objek dalam penelitian ini adalah berita yang dibuat oleh Kompas.com terkait pemberitaan “Peringatan Darurat” bergambar “Garuda Biru”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan Kompas.com. (Nasrullah, 2020) Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber media online lainnya seperti akun instagram dan akun X milik Najwa Shihab, Inews.com, IDN Times dan sebagainya. Pada penelitian ini, pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita yang dimuat dalam portal berita online Kompas.com selama periode 21-23 Agustus 2024.

3.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari website portal berita *Kompas.com*. Sedangkan, untuk memvalidasi keabsahan dengan membuat table periodik sesuai dengan Observasi atau pengamatan pada portal berita Kompas. Berikut tabel pemberitaan Kompas.com tentang isu tagar peringatan darurat (Burhan, 2012).

Tabel 2.1 Pemberitaan Portal Kompas Tagar Peringatan Darurat

No	Tanggal	Judul Berita	Link Berita	Penempatan Berita
1	21-8-24	“Peringatan Darurat” Garuda Biru Jadi “Trending Topic” di Medsos	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/21/17063911/peringatan-darurat-garuda-biru-jadi-trending-topic-di-medsos	News, Nasional
2	21-8-24	Pasang Peringatan Darurat Garuda Biru, Wanda Hamidah “Out” dari Golkar	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/21/22102801/pasang-peringatan-darurat-garuda-biru-wanda-hamidah-out-dari-golkar	News, Nasional
3	22-8-24	Tagar “Peringatan Darurat Indonesia” Viral, Istana: Biarkan Saja...	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/22/19064131/tagar-peringatan-darurat-indonesia-viral-istana-biarkan-saja	News, Nasional
4	22-8-24	Peringatan Darurat: Kekuatan Simbol dalam Realitas Digital	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/22/11255541/peringatan-darurat-kekuatan-simbol-dalam-realitas-digital?page=all	News, Nasional
5	22-08-24	LIVE Peringatan Darurat Demokrasi: Saksikan Liputan Aksi Massa Mengawal Putusan MK	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/22/15324611/live-peringatan-darurat-demokrasi-saksikan-liputan-aksi-massa-mengawal	News, Nasional
6	23-8-24	Aksi “Peringatan Darurat” dan Kekerasan Aparat yang Berulang	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/23/11002901/aksi-peringatan-darurat-dan-kekerasan-aparat-yang-berulang?page=all	News, Nasional
7	23-08-24	Menakar Kekuatan Protes	https://nasional.kompas.com/read/2024/08/23/17013551/menakar-kekuatan-protes-peringatan	News, Nasional

		“Peringatan darurat” pada Era Mediatisasi Politik	darurat-pada-era-mediatisasi-politik?page=all	
--	--	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 pemberitaan online diportal berita kompas.com yang mana diklasifikasikan sesuai dengan isu dan tanggal pemberitaan dari 21-23 Agustus 2024. Sebagai pisau analisis peneliti menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki. Model analisis tersebut mencakup perangkat beberapa hal, diantaranya sintaksis, skrip, tematik dan retorik. (Sopiyani & Setiawan, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dari klasifikasi pemberitaan di kompas.com terdapat 7 berita online yang dipublikasikan namun dalam analisis pembahasan agar sesuai dengan teori yang digunakan maka peneliti lebih mengerucutkan sesuai dengan Teori Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang mana mencakup perangkat beberapa hal, diantaranya sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Maka didapatkan satu judul berita yang membahas Tagar Peringatan Darurat pada tanggal 22 Agustus 2024 yang berjudul “Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral, Istana: Biarkan Saja.”

4.1 Analisis Berita

Analisis berita menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada pemberitaan Kompas.com berikut analisis untuk mengupas pemberitaan “Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral, Istana: Biarkan Saja.”

4.1.1 Sintaksis

Tabel 4.1 Struktur Sintaksis Portal Berita Kompas

Indikator	Deskripsi
Headline	“Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral, Istana: Biarkan Saja.”
Lead	Bagian <i>lead</i> membahas mengenai informasi Tagar Peringatan Darurat tersebut muncul setelah dewan perwakilan Rakyat

	(DPR) mengabaikan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal Syarat pencalonan pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024..
Latar Informasi	Latar informasi disampaikan oleh Hasan Nasbi selaku Kepala kantor Komunikasi Kepresidenan tentang “Peringatan Darurat Indonesia” yang menjadi viral di media sosial.
Kutipan	Kutipan dasar sumber yang menjadi rujukan berita dari lini masa media sosial X, Instagram, Facebook diramaikan dengan unggahan “Peringatan Darurat” dengan Garuda Pancasila berlatar warna biru.
Pernyataan	Penulis tidak menuliskan opini
Penutup	Bagian Penutup Penulis memaparkan Dengan aturan ini, maka putra Presiden Jokowi, Kaesang Pangarep, yang belum genap berusia 30 tahun, tetap memenuhi syarat untuk maju dalam Pilkada level provinsi.

Berdasarkan hasil analisis sintaksis di atas menunjukkan bahwa model berita sesuai dengan *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, pernyataan dan penutup. Ini menunjukkan bahwa *headline* adalah alat dalam menentukan judul sesuai dengan penulis berita Kompas tentang “Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral, Istana: Biarkan Saja.” Dari judul tersebut pembaca sudah tertarik. Alat (*device*) berikutnya adalah *lead* yang terdapat dalam sebuah narasi atau artikel surat kabar. Di *lead* ini jurnalis Kompas lebih menekankan pada pernyataan Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan yang menanggapi isu Tagar Peringatan Darurat dengan biasa saja. Di bagian tengah (*episode*) dan latar (*background*), para jurnalis umumnya menyajikan fakta secara berurutan. Di bagian ini, kita akan mendapatkan gambaran dari konten surat kabar tersebut apakah sudah cukup objektif, seimbang, atau cenderung berpihak. Dalam bagian ini juga dapat dianalisis lebih dalam mengenai alat penggambaran melalui tiga metode, yaitu (1) pengesahan validitas empiris atau pencantuman sumber atau pengumpulan data, (2) mengaitkan pandangan-pandangan sumber berita yang dianggap utama, dan (3) memisahkan pandangan-pandangan sumber lainnya yang kurang dikenal (Pan & Kosicki, 1993).

4.1.2 Struktur skrip

Struktur skrip pada portal berita Kompas.com berjudul “Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral, Istana: Biarkan Saja.” Sudah memenuhi susunan 5 W+1H. Sehingga penyusunan teks sudah lengkap mencakup unsur tersebut dan dapat ditinjau dengan menggunakan struktur skrip.

Tabel 4.2 Struktur Skrip 5W +1H pada Portal Berita Kompas.com

Struktur Skrip	Penjelasan
<i>What</i> (Apa)	Tagar Peringatan Darurat Indonesia Viral tanggapan Istana Merespon Biarkan saja
<i>Who</i> (Siapa)	Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi
<i>When</i> (Kapan)	Tanggapan tersebut pada Kamis, 22 Agustus 2024
<i>Why</i> (Mengapa)	Pihak Kepala kantor Komunikasi Kepresidenan menyampaikan yang bahwa hal tersebut bentuk kebebasan demokrasi
<i>Where</i> (Dimana)	Di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta
<i>How</i> ((Bagaimana)	Pada berita dijelaskan tanggapan pihak Komunikasi Kepresidenan bahwa tagar Peringatan Darurat adalah salah satu bentuk penyampaian ekspresi kita hormati saja. Tidak usah khawatir dengan itu. Hasan juga menegaskan, tidak perlu takut jika tagar "Peringatan Darurat Indonesia" menjadi sorotan internasional. Sebab perbedaan pendapat yang terjadi di Indonesia harus dihormati.

4.1.3 Struktur Tematik

Secara tematik, berita yang disajikan oleh portal berita Kompas.com tersebut bertujuan menginformasikan kepada publik bahwa pihak Istana menanggapi isu Tagar Peringatan Darurat dengan biasa saja. Dalam pemberitaan terdapat 6 paragraf singkat dengan kalimat yang saling berkesinambungan. Lebih lanjut, tagar ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menciptakan

narasi yang membentuk pemahaman masyarakat tentang risiko yang dihadapi. Dengan menyajikan informasi secara jelas dan menarik, Kompas berhasil menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk terlibat dalam diskusi dan tindakan. Selain itu, penggunaan tagar ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara media dan publik dalam menghadapi situasi darurat. Dengan mengorganisir informasi dan memfasilitasi interaksi di media sosial, tagar peringatan darurat dapat memperluas jangkauan pesan, menciptakan komunitas yang lebih responsif, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap krisis. Secara keseluruhan, framing yang tepat dalam penggunaan tagar peringatan darurat di portal berita Kompas dapat membantu dalam pengelolaan krisis dan memberikan informasi yang relevan, sehingga berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

4.1.4 Struktur Retoris

Pada struktur Retoris Portal berita Kompas.com menggunakan susunan kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Adapun berita yang disampaikan bertujuan untuk menyampaikan fakta bahwa telah terjadi isu lini masa media sosial di X, Instagram, Facebook diramaikan dengan unggahan "Peringatan Darurat" dengan Garuda Pancasila berlatar warna biru, pada Rabu (21/8/2024). Selain itu, pencarian dengan kata kunci peringatan darurat Indonesia, peringatan darurat Pancasila, darurat Pancasila, hingga peringatan darurat garuda juga meningkat di tren pencarian Google. Tagar tersebut muncul setelah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengabaikan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal syarat pencalonan pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024.

Hal tersebut mempengaruhi Resonansi Emosional Menganalisis bagaimana framing mempengaruhi emosi pembaca, seperti rasa cemas atau tanggung jawab. Respons Publik Mengukur dampak framing terhadap tindakan yang diambil oleh *audiens*, seperti berbagi informasi atau mengikuti instruksi keselamatan. Contoh beritanya adalah Pergerakan massa tersebut terjadi setelah pada Rabu (21/8/2024) malam, pengguna media sosial ramai menaikkan tagar "Kawal Putusan MK" dan "Peringatan Darurat", disertai gambar Garuda Pancasila berlatar biru. Masyarakat dari berbagai kalangan melaporkan rencana untuk menggelar demonstrasi, antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) dan massa dari Partai Buruh.

Bukan hanya di Jakarta, demo juga akan bergulir di kota-kota besar lain, seperti Yogyakarta dan Bandung, Jawa Barat.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari analisis framing tagar peringatan darurat pada portal berita Kompas menunjukkan bahwa jurnalis Kompas menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam membuat pemberitaan Tagar Peringatan Darurat diantaranya terdapat sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Framing dalam memberitakan fenomena viralnya tagar “Peringatan Darurat” yang menjadi simbol protes publik terhadap upaya DPR merevisi Undang-Undang Pilkada, yang dianggap mengabaikan putusan Mahkamah Konstitusi (MK). Kompas.com membingkai isu ini sebagai bentuk kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi demokrasi di Indonesia yang dianggap berada dalam situasi genting. Framing tersebut tampak dalam pemilihan bahasa, narasumber, simbol, serta fokus pemberitaan yang menekankan sisi moral dan krisis demokrasi.

References

- Burhan, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka di Media Online CNN Indonesia. *Medium*, 9(2), 167–184.
- Nasrullah, R. (2020). *Metode penelitian jurnalisme: Pendekatan kualitatif*.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75.
- Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>

Simon Kemp. (2025, February). *Digital 2025: Indonesia*.
<https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2025-Indonesia>.

Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas. com dan Antaranews. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 228–235.

Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (2023). Framing pemberitaan calon presiden pada media online CNNIndonesia. com dan Kompas. com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 54–79.